

**PERAN PROFESI GURU
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BERWAWASAN IMTAQ
(STUDI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMK LATIFIYAH KALISAT
JEMBER)**

Oleh:

Lailatul Hasanah

Institut Agama Islam Al Qodiri Jember

lailatul.hasanah@gmail.com

Sayyidah Syehotin

Institut Agama Islam Al Qodiri Jember

sayyidah.mhi@gmail.com

Akh. Yunan Athoillah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

yunan.athoillah@uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk memfokuskan dan mencurahkan segenap pikiran dan wawasan dalam rangka melacak dan mengetahui: bagaimana peran guru dalam aspek perencanaan pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq, bagaimana peran guru dalam aspek penerapan pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq, dan bagaimana peran guru dalam aspek evaluasi pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq, studi kasusnya di SMK Latifiyah Kalisat Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan bahan pertimbangan. Dan analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi, keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Dalam penellitian tersebut dapat ditemukan beberapa kesimpulan bahwa Peran Guru pengembangan kurikulum berwawasan imtaq Di SMK Latifiyah : 1) Dalam aspek perencanaan sangat penting, dari perumusan penetapan tujuan diadakannya pengembangan kurikulum berwawasan imtaq, sarana prasarana, jadwal yang dilakukan setiap hari, sampai dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Dalam aspek penerapan menjadi yang utama menggunakan kurikulum 2013 yang lebih menekankan aspek afektif peserta didik, dengan menerapkan keagamaan bukan hanya saat pelajaran agama dan di dalam kelas saja tapi juga di luar kelas, penanaman akidah menjadi tugas utama yang harus guru tanamkan kepada siswa. 3) Dalam aspek evaluasi dilihat dari nilai peserta didik di dalam dan di luar kelas. Penilaian terhadap keaktifan dan afektif siswa menjadi yang utama. Evaluasi terhadap guru juga dilakukan dari metode yang dipakai, cara penyampaian, media dan alat yang digunakan, karena guru adalah peran utama dalam proses pendidikan.

Kata kunci: *Peran Guru, Pengembangan Kurikulum, Wawasan Imtaq*

A. PENDAHULUAN.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan dipahami sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, untuk lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam ajaran agama Islam pendidikan sangatlah diutamakan dan sangat penting, hal tersebut dapat dilihat dengan ayat yang pertama kali turun dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan seluruh umat manusia untuk membaca, membaca dan membaca. Ini menunjukkan bahwa belajar atau dalam arti lain pendidikan adalah hal yang pokok dan penting bagi setiap pribadi muslim khususnya dan manusia pada umumnya.

Dalam proses pendidikan, terdapat tujuan pendidikan yaitu penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi yg dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab."²

Namun dalam realitanya, tujuan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik salah satunya karena adanya problematika pendidikan di Indonesia. Salah satu dari problematika pendidikan adalah tentang kenakalan remaja yang saat ini semakin merajalela dan merusak kaum muda, tentunya hal ini menjadi sangat merisaukan para orang tua dan pendidik sekolah. Penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), h. 1-2.

² Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

disebabkan oleh berbagai faktor, faktor dari keluarga dan masyarakat, faktor arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan cara hidup, dan kurang memperoleh kasih sayang, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua.³

Seringkali pertengkaran dan tawuran terjadi antar remaja yang mana mereka masih sama-sama duduk di bangku sekolah, kenakalan remaja ini bisa memengaruhi pendidikan anak, baik yang berimplikasi positif maupun negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan, sikap dan akhlak.⁴ Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yg dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mengatasi problematika tersebut, maka dalam proses pendidikan harus ada upaya pengembangan kurikulum penanaman nilai, yakni kurikulum yang berwawasan imtaq. Hal ini sesuai dengan penerapan yang ada di SMK Latifyah Kalisat yang menerapkan iman dan taqwa sebagai dasar landasan sekolah. Dengan adanya penerapan pengembangan kurikulum berwawasan imtaq ini diharapkan guru dapat memberikan materi-materi keagamaan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang agama agar mereka bisa membentengi diri dari sifat dan pergaulan yang salah.

Pengembangan kurikulum yang ada juga ditunjang dengan kurikulum yang diterapkan disekolah, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik Kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran.⁵

Dalam kurikulum ini penerapan materi yang diajarkan lebih menekankan kepada pendidikan karakter peserta didik. Hal ini sangat cocok untuk mengatasi problematika pendidikan di Indonesia saat ini. Pengembangan kurikulum ini juga dapat menjadi salah satu alternatif jalan keluar bagi pendidik agar mampu memperbaiki moral peserta didik. Selanjutnya, Mendikbud menyebutkan kurikulum 2013 yang disusun akan mampu mendorong anak untuk

³ Yulia Irfana Dewi, 2014, *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Remaja Di Lembaga Pemasarakatan*. Jom PSIK, 1, h. 2.

⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 193.

⁵ Riana, 2016, *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Diambil pada tanggal 20 November 2017, dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/55-Riana-Nurmalasari-Reta-Dian-Purnama-Wati-Poppy-Puspitasari.pdf>

berusaha terus ingin tahu dan mencari jawabannya dan dari sini, akan tumbuh generasi yang kreatif dan produktif.⁶ Penerapan pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq bisa selalu diterapkan di sekolah, dengan mengajarkan tentang keagamaan kepada peserta didik melalui hafalan surat-surat pendek dan menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan sekolah.

Kenyataannya penerapan pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq ini sudah diterapkan di lembaga SMK Latifiyah Kalisat sejak lama, karena memang lembaga tersebut adalah lembaga yang berada dalam naungan pesantren yang pastinya iman dan taqwa maupun akhlak sudah diterapkan kepada santri. Salah satu penerapannya di lembaga yaitu ketika pada saat sebelum memulai pelajaran, di sekolah tersebut terlebih dahulu membaca Asmaul Husna dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dan membaca do'a bersama dengan panduan dari speaker yang ada di kantor sekolah dan didengar kesemua ruangan kelas. Hal ini dilakukan setiap hari agar siswa dan siswi SMK Latifiyah Kalisat terbiasa dan menjadi agenda rutin mereka. Selain membaca Asmaul Husna dan Surat-surat pendek, lembaga sekolah juga menerapkan dzikir bersama (Istigosah) yang dilakukan setiap hari. Setiap hari selalu sholat dhuhur berjamaah dan melakukan hafalan Al-Qur'an. Hal seperti ini memang selalu diterapkan di SMK Latifiyah Kalisat yang memang notabennya adalah pesantren, lembaga ini sangat menerapkan kedisiplinan kepada siswa apalagi tentang agama.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kualitatif skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMK Latifiyah Kalisat Tahun Pelajaran 2017/2018." Penelitian tersebut dianggap penting dan perlu dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana peran yang guru gunakan dalam mengembangkan kurikulum berwawasan Imtaq di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini dapat berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁸

⁶ Farida Yuswardana, 2016, *Pendidikan Berwawasan Imtaq Di SMAN 1 Pleret, Jurnal Kebijakan Pendidikan*, V, h. 444.

⁷ Ihsanuddin, *wawancara*, 28 November 2017

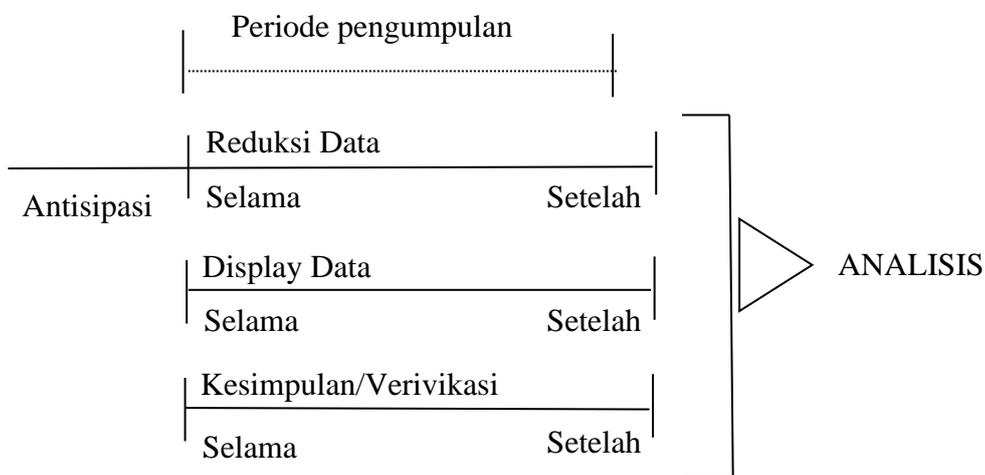
⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah penelitian yang menekankan aspek subyektif dari orangnya. Peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual yang sedang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa sehari-hari,⁹ sehingga peneliti mengerti bagaimana respon SMK Latifiyah Kalisat mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq.

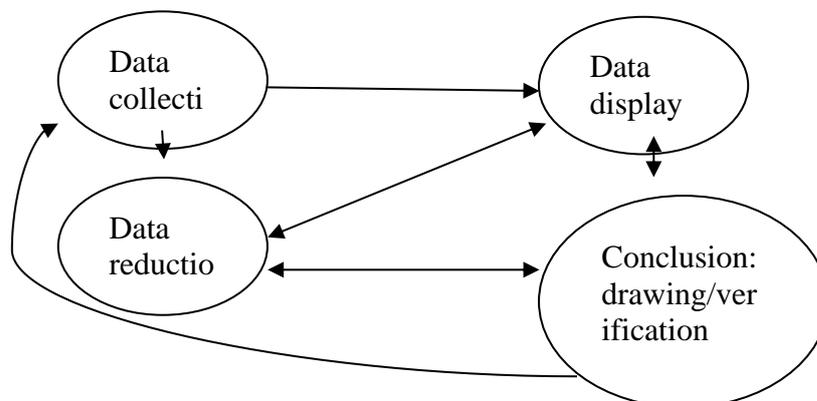
Lokasi penelitian adalah SMK Latifiyah Kalisat. Lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq. Dalam tahapan ini peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis perspektif Miles&Huberman.

⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), h. 14-15

a. Flow Model



b. Interactive Model



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, interview, dokumenter data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Setelah dilakukan pengecekan ulang tentang kevalidannya, hal ini sesuai dengan kenyataan sebenarnya di lapangan. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “ Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMK Latifiyah Kalisat Tahun Pelajaran 2017/2018 “, adapun pembahasan dan temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Aspek Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMK Latifiyah Kalisat

SMK Latifiyah Kalisat merupakan lembaga yang berada dibawah naungan pesantren yang sudah menerapkan pengembangan kurikulum berwawasan Imtaq kepada siswa-siswi. Pada dasarnya pengembangan Kurikulum berwawasan imtaq bukan fenomena baru karena sebetulnya sudah dilakukan di beberapa sekolah. Di SMK Latifiyah sudah menerapkan kurikulum K13 yang lebih menekankan pada aspek afektif peserta didik dan lebih menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 tahap peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum

- a. Merumuskan tujuan dan fasilitas
- b. Pembuatan perangkat mengajar
- c. Mengatur jadwal pelaksanaan

Kurikulum akan berjalan baik jika guru dapat mengimplementasikannya dengan baik juga, yang harus dilakukan sebelum guru memulai perannya dalam pengembangan kurikulum, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menjadi pedoman seorang guru saat dia akan mengajar yang dibuat sesuai dengan SK dan KD dari silabus. Dengan adanya RPP yang sudah dibuat pembelajaran itu akan efektif, dan guru-guru harus bisa mengajar dengan profesional. Karena itu guru adalah patokan utama dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum keagamaan.

Tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja di dalam kelas lalu dia pulang tanpa memberi bimbingan lagi pada murid, guru itu harus bisa membimbing, mengarahkan, mendidik murid-murid sepenuh hati mereka, pihak sekolah membuat jadwal tentang kegiatan sekolah dalam pengembangan kurikulum yaitu di jam 06.30 anak-anak diwajibkan untuk melakukan sholat dhuha bersama di masjid sekolah, dilanjutkan dengan berdzikir atau istigosah kemudian jam 07.00 mulai memasuki kelas dan sebeum memulai pelajaran guru piket memandu semua siswa untuk membaca asamul husna dan do'a, kemudian sholat berjama'ah Dhuhur, setelah sholat peserta didik diberi kultum dan dilakukan hafalan Al-Qur'an bersama dengan jadwal masing-masing setiap kelas, jadi di sini siswa sudah terlatih dan sudah menerima banyak pelajaran tentang agama.

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat untuk pengembangan mereka. Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik karena berdasarkan kebutuhan dan

minat siswa. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di buat guru akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pada siswa, karena RPP adalah menjadi dasar pedoman dan pegangan guru.

2. Peran Guru Dalam Aspek Penerapan Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq Di SMK Latifiyah Kalisat

SMK Latifiyah merupakan sebuah lembaga milik yayasan yang berdiri sejak tahun 2013 dan tetap maju sampai sekarang untuk mencetak anak-anak menjadi pribadi yang berkahlak baik sesuai misi sekolah. Lembaga ini sangat mendukung program pemerintah dengan menerapkan kurikulum 2013 atau K13 untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, untuk mewujudkan program pemerintah dan misi sekolah maka sangat dibutuhkan peran serta guru dalam mendidik peserta didik terutama dalam penerapan pengembangan kurikulum yang bernuansa agama. Pendidikan berwawasan Imtaq merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia, khususnya peserta didik yang didasarkan atas iman dan taqwa. Dengan begitu pendidikan berwawasan Imtaq akan membawa peserta didik lebih mengenal Tuhannya dan taat menjalankan segala perintah-Nya.

Dalam melaksanakan penerapan pengembangan kurikulum 2013 tentunya guru harus terlebih dulu mempelajari dan memahami benar materi dan esensi kurikulum 2013 sebelum menerapkannya kepada peserta didik. Untuk itu pihak sekolah menugaskan tiga orang guru bidang studi SMK Latifiyah Kalisat yaitu PAI, Matematika, dan PJOK mengikuti bimtek yang merupakan program dari Dinas Pendidikan Provinsi sedangkan guru bidang studi yang lain belum melakukan bimtek tetapi dalam waktu dekat semua guru akan melaksanakan bimtek. Selain melaksanakan bimtek SMK Latifiyah Kalisat berinisiatif untuk melakukan pembinaan di sekolah dengan mengundang sekolah-sekolah swasta yang ada dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Pendidikan tentang penerapan kurikulum 2013. Materi yang dibahas dan di jelaskan pada saat itupun baru seputar cara pembuatan RPP di kurikulum 2013 sedangkan Silabus tidak di bah[as karena akan di sediakan oleh pemerintah belum mencakup keseluruhan kurikulum 2013.

Penerapan pengembangan kurikulum harus mengacu pada langkah awal dan rencana yang sudah di buat bersama, ini akan memudahkan guru dalam mengimplementasikannya. Pada tahap ini guru mengajar dengan panduan RPP yang sudah guru buat, dan guru harus selalu meneliti perkembangan anak.

Penerapan atau tindakan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, yakni mengenai bagaimana kurikulum itu harus disampaikan kepada sasaran atau siswa. Tahap-tahap penerapan kurikulum paling tidak ada dua yaitu:

- a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 mendapatkan respon positif dari guru-guru yang ada di SMK Latifiyah Kalisat apalagi setelah mengikuti Bimtek yang bisa menambah wawasan guru bahwa proses pembelajaran itu tidak hanya metode ceramah saja. Tetapi ada lebih banyak lagi dari metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan materi yang mereka ajarkan. Karena dengan penggunaan metode akan lebih memudahkan guru mengajar dan penyampaiannya juga lebih santai dan mudah.

3. Peran Guru Dalam Aspek Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq Di SMK Latifiyah Kalisat

Langkah akhir dalam pengembangan kurikulum ini mengandung pelaksanaan berupa menilai dan melihat keberhasilan pengembangan kurikulum terhadap siswa dan untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Atas hasil penilaian dan pengamatan itulah diputuskan perlu atau tidaknya melakukan revisi.

Dalam proses penilaian di SMK Latifiyah Glagahwero Kalisat, guru lebih mengedepankan penilaian pada saat proses belajar siswa, adapun UTS dan UAS tetap menjadi bahan pertimbangan penilaian tetapi persentasenya lebih kecil yaitu sekitar 40% saja dan 60% dari penilaian proses belajar, selain itu juga untuk pembuatan soal UTS guru di tekankan untuk membuat soal yang berbentuk uraian bukan pilihan ganda, gunanya supaya siswa mampu memecahkan masalah dengan solusi sendiri. Jadi sebagian besar nilai akhir atau raport itu di dapatkan dari nilai proses atau nilai keaktifan siswa dikelas.

Evaluasi (penilaian) hasil belajar siswa merupakan salah satu kegiatan manajemen kurikulum. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) bagi pendidik tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai, sehingga dapat diketahui apakah guru masih harus memperbaiki langkah-langkah yang ia tempuh dalam kegiatan mengajar.

Bagi siswa, hasil evaluasi akan menunjukkan kepada mereka betapa keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar yang pernah mereka lakukan. Secara garis besar, evaluasi belajar di sekolah dapat dibedakan atas: Tes Formatif, evaluasi/ penilaian berupa tes (soal-soal, pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari Tes Sumatif, evaluasi/ penilaian berupa tes (soal-soal, pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Misalnya setelah satu caturwulan atau satu semester.

Penulis dapat menganalisa bahwa Tes hasil belajar berguna membantu siswa dalam mengambil keputusan tentang rencana pendidikan dan membantu sekolah menilai berbagai aspek kurikulum yang menggambarkan kemajuan belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMK Latifiyah Kalisat Jember. *Pertama;* Peran Guru Dalam Aspek Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMK Latifiyah Kalisat . Peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 tahap peran guru dalam perencanaan pengembangan kurikulum, Yaitu : Merumuskan tujuan dan fasilitas, Pembuatan perangkat belajar, dan Mengatur jadwal pelaksanaan. *Kedua;* Peran Guru Dalam Aspek Penerapan Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMK Latifiyah Kalisat, yaitu: Peran guru dalam penerapan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu, a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. b. Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. c. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Ketiga;* Peran Guru Dalam Aspek Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berwawasan Imtaq di SMK Latifiyah Kalisat, yaitu: Dalam proses evaluasi pengembangan kurikulum berwawasan imtaq, SMK Latifiyah Kalisat lebih mengedepan penilaian pada saat proses belajar siswa dan membuat soal yang berbentuk uraian bukan pilihan ganda dilakukan juga evaluasi pada guru tentang evaluasi RPP, metode mengajar guru dan strategi pembelajaran dan evaluasi menggunakan tes formatif dan tes sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2015. *Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru*. Diambil pada tanggal 20 November 2017, dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/9461>
- Alawiyah, Farida. 2013. *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013, Aspirasi*. Diambil pada tanggal 12 Desember 2017, dari <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrohah, Hanun dan Anas Amin Alamsyah. 2012. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Kopertais IV Press.
- Asrohah, Hanun dan Anas Amin Alamsyah. 2015. *Pengembangan Kurikulum*, Surabaya: Kopertais IV Press.
- Bahri, Syamsul . 2011. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Diambil pada tanggal 12 Desember 2017, dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura>
- Dayun Riadi, Dayun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan El Khuluqo, Ihsan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irfana Dewi, Yulia Irfana. 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Remaja Di Lembaga Pemasarakatan*. Diambil pada tanggal 18 November 2017, dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3439>
- J Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Diambil pada tanggal 18 November 2017, dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika>
- Mathew B. Miles, Mathew & A. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

- Mudjiono, Dmyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Noeng Muhadjir, Neong. 200. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Patimah. 2016. *Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum*. Diambil pada tanggal 2 Desember 2017, dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida>
- Riana. 2016. *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Diambil pada tanggal 20 November 2017, dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/55>
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- STAIQOD Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIQOD.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sukaya. 2010. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*.
- Suprihatin, Wara. 2007. *Filosofi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum*. Diambil pada tanggal 20 November 2017, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4039>
- Suryana, Toto. 2008. *Islam, Pola Pikir, Perilaku dan Amal*. Bandung: CV. Mughni Sejahtera.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2016. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuswardana, Farida. 2016. *Pendidikan Berwawasan Imtaq Di SMAN 1 Pleret*. Diambil pada tanggal 20 November dari, <http://journal.eprints.uny.ac.id/id/eprint/40350>